

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Prof Sugiyono (2007) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analitis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap *CEO turnover*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menggunakan program SPSS versi 25.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data sekunder. Menurut PD Sugiyono (2017), data sekunder merupakan data yang tidak dapat secara langsung diperoleh dan harus melalui perantara sebelumnya untuk mendapatkannya. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Target sampel yang digunakan pada penelitian merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu Muslich dan Iswati (2009: 109). Pada penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

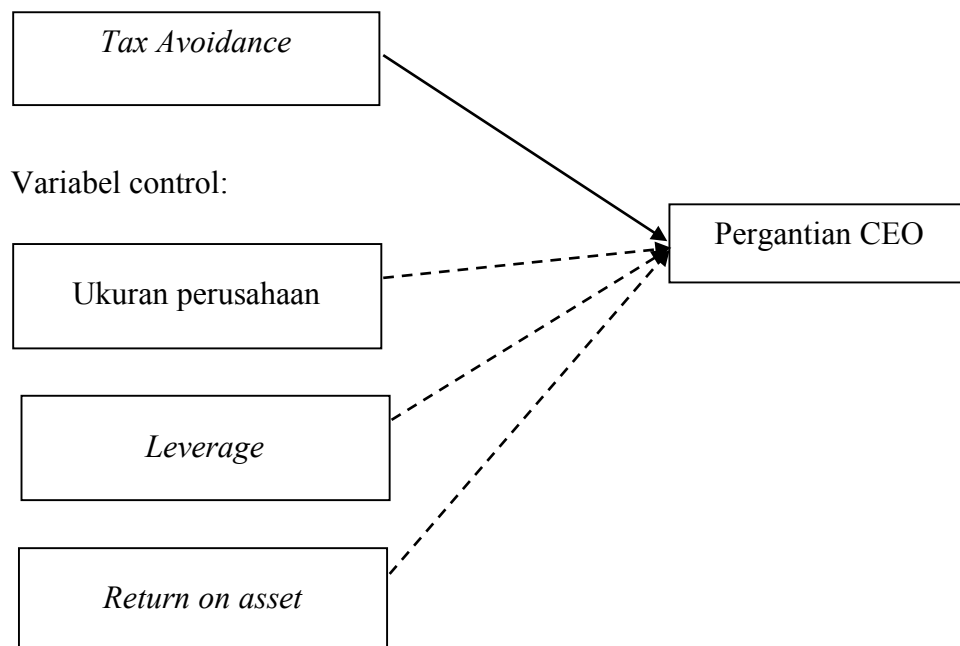
1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dan tidak delisting selama periode pengamatan penelitian.
2. Perusahaan yang tidak sedang mengalami kerugian atau laba perusahaan bernilai positif selama periode yang ditentukan. Perusahaan yang sedang rugi tidak melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Perusahaan non keuangan yang memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki nilai data yang ekstrem atau *outlier*.

3.4 Periode Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode dari tahun 2014 sampai 2018.

3.5 Model Empiris

Ada dua variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, variabel independen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Sedangkan, variabel dependen penelitian ini adalah pergantian CEO. Serta menggunakan variabel control yaitu *size*, *leverage* dan *return on asset (ROA)*. Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1

Kerangka Konseptual

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

3.6.1.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan tindakan untuk melakukan *tax saving* dengan cara mengalihkan beban perusahaan yang seharusnya dibayarkan untuk negara kepada para pemegang saham yang nantinya dapat menaikkan nilai laba setelah pajak perusahaan. Menurut Sari (2014) penghindaran pajak dapat diukur melalui rasio pajak suatu negara, penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak.

Terdapat banyak pengukuran dalam mengukur penghindaran pajak, diantaranya adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Cash Effective*

Tax Rate (CETR), dan *Current Effective Tax Rate (CuETR)*. Dari ketiga pengukuran tersebut, pada penelitian ini menggunakan ETR sebagai pengukuran variabel independen penghindaran pajak. *Effective Tax Rate (ETR)* pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan bentuk perhitungan beban tarif pajak pada perusahaan, semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. ETR sendiri dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada perhitungan ini digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja, tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. Adapun cara perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)* menurut Chyz dan Gaertner (2018):

$$ETR = \frac{\text{Total tax}}{\text{Earning before tax}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

3.6.2.1 Pergantian CEO

Pergantian CEO merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemegang saham dan hal tersebut dapat terjadi karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan karena pengunduran diri (Putri dan Widanaputra, 2015). Menurut Yuliana (2011), mengukur pergantian CEO dapat menggunakan variabel *dummy*. Variabel ini diukur dengan membandingkan antara CEO periode yang lalu dengan CEO pada periode yang sekarang, dimana skala pengukuran datanya menggunakan skala nominal dengan kriteria:

1. Jika terjadi pergantian CEO maka diberi nilai 1,
2. Jika tidak terjadi pergantian CEO maka diberi nilai 0

3.6.3 Variabel Kontrol

3.6.3.1 Firm Size

Total aset adalah cara untuk mengukur perusahaan. Jika total aset sebuah perusahaan besar, maka dikatakan perusahaan tersebut juga berukuran besar, dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (\ln) atas total aset perusahaan. Berikut cara mengukur ukuran perusahaan menurut D. Wang dkk. (2017):

$$Firm\ Size = \ln(Total\ Assets)$$

3.6.3.2 Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan yang menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang didanai dengan menggunakan hutang. Variabel *leverage* dihitung dengan melakukan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Berikut rumus penghitungan *leverage* menurut Agustia (2013):

$$Leverage\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.6.3.3 Return on Asset (ROA)

Return on assets adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari kegiatan investasi perusahaan. Apabila nilai ROA kecil, maka tingkat keuntungan perusahaan semakin kecil pula dan posisi perusahaan dalam mengelola asetnya dianggap semakin buruk. Berikut formula penghitungan ROA menurut G. Huang dkk. (2017):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Assets} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik biner (*regression logistic biner*). Menurut Ghozali (2011: 95) analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan. Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Sub bab ini juga menjelaskan tentang analisis deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis metode statistik menurut PD Sugiyono (2017: 147), yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang berisi nilai perhitungan rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta tingkat penyimpangan data.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik biner adalah metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner dengan variabel prediktor (x) (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* dan variabel dependen penelitian ini adalah pergantian CEO. Terdapat pula variabel control, antara lain ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on asset*. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{\text{Prob}(CT_{i,t+1})}{1-\text{Prob}(CT_{i,t+1})} \right) = \alpha + \beta_1 TA_{i,t} + \beta_2 FSIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \text{INDUSTRY FE} + e_{i,t}$$

Keterangan:

CT = Pergantian CEO

TA = *Tax Avoidance*

SIZE = *Firm Size*

LEV = *Leverage*

ROA = *Return on asset*

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner, pada metode ini digunakan untuk memprediksi kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data dengan fungsi logit kurva logistik.

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Pengujian secara individual atau parsial dapat dilakukan dengan Uji *Wald* sedangkan pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan menggunakan Uji *Overall Model Fit* atau *Omnibus*.

Menurut Ghozali (2012:333), pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika $\alpha = 5\%$ maka memiliki arti peneliti berkeyakinan bahwa dari keseluruhan, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

3.7.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk melihat kelayakan model regresi logistik. Pada model ini dapat menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Apabila skor dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari sama dengan 5%, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya menyebabkan *Goodness fit model* tidak bagus karena model tidak dapat memperkirakan nilai observasinya. Apabila skor dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 5%, maka model dapat memperkirakan nilai observasinya sehingga model bisa dipakai karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2009: 80).

3.7.3.2 Uji Overall Model Fit

Overall Model Fit Test dilakukan agar dapat memberikan informasi apakah semua variabel independen yang ada diregresi logistik secara serentak dapat memberikan pengaruh variabel dependen yang sama dalam uji F di dalam regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika *-2 Log Likelihood*. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai *-2 Log Likelihood* antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model dengan variabel independen (Widarjono, 2010: 141).

3.7.3.3 Uji Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Agar dapat mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen secara parsial maka digunakan koefisien determinasi. Dalam uji determinasi pada penelitian ini digunakan koefisien *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke 's R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square* agar dapat memastikannya nilai tersebut berkisar antara 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R2* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2009: 79). Nilai yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat kurang. Namun

jika nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

3.7.3.4 Uji Koefisien Regresi

Pada uji koefisien regresi ini dilakukan agar dapat menguji seberapa semua variabel independen dalam penelitian ini dalam model ini memiliki pengaruh terhadap hasil pergantian CEO atau kejadian pergantian CEO. Koefisien regresi logistik bisa dilihat dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikansi yang dipakai senilai 0,05 (5%). Kriteria diterimanya dan ditolakannya hipotesis alternative didasarkan pada signifikansi *probability-value* (*p-value*). Apabila *probability value* lebih kecil dari 5%, maka hipotesis alternative diterima. Namun apabila *probability value* lebih dari 5%, maka hipotesis alternatif ditolak.